

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK
DI KELAS VIII B PUTRI MADRASAH TSANAWIAH NURUL IMAN ULU
GEDONG KECAMATAN DANAU TELUK KOTA JAMBI**

Delvi Pradela Utami¹, Sukarno², Samsu³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2,3}

delvipradelaUtami@gmail.com, sukarno@uinjambi.ac.id, samsu@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes in Fiqh among female students of class VIII B at Madrasah Tsanawiyah Ulu Gedong, Danau Teluk District, Jambi City. This is indicated by the students' average learning score, which only reached 65, while the minimum passing grade (KKM) set by the school is 75. Furthermore, the learning process conducted by the teacher still follows a conventional approach with limited variation in methods. This study focuses on the use of the scientific approach in teaching Fiqh, particularly the material on recommended prostrations (sujud-sujud yang disunnahkan). The purpose of this research is to improve students' Fiqh learning outcomes through the application of the scientific approach in class VIII B. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted at MTs Nurul Iman Ulu Gedong, involving 15 female students as research subjects. The object of this study is the students' learning outcomes. The instruments used include teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, interview guidelines, and multiple-choice test questions. Data analysis techniques employed in this study consist of both quantitative and qualitative analysis. The results of the study show that the application of the scientific approach in Fiqh learning made students more active and eliminated boredom, as reflected in their enthusiastic participation. In terms of learning outcomes, the average score in cycle I 76,3 reached 66.67%, while in cycle II, the average score increased 83,2 to 86.67%. Based on these findings, it can be concluded that using the scientific approach can improve students' learning outcomes. The study suggests that school principals, teachers, and other researchers continue to develop and expand this research to achieve even more optimal results.

Keywords: Learning Outcomes, Scientific Approach

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar FIQIH pada siswa kelas VIII B putri di madrasah tsanawiah ulu gedong kecamatan danau teluk kota jambi. Hal ini ditandai dengan nilai hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu hanya

mencapai 65, sedangkan yang harus dicapai 75 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Demikian pula guru melaksanakan pembelajaran masih bersifat konvensional yang cenderung metode kurang bervariasi. Penelitian ini difokuskan kepada penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih materi sujud-sujud yang disunnahkan. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar fiqh melalui pendekatan saintifik di kelas VIII B putri. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Mts Nurul Iman Ulu Gedong, dengan jumlah subjek penelitian 15 siswi. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswi, pedoman wawancara, dan soal tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada materi Fiqih. Peserta didik terlihat aktif dan tampak tidak ada kebosanan dari reaksi mereka, hal ini ditunjukkan dengan antusias peserta didik yang sangat tinggi. Demikian pula perolehan hasil belajar siswa nilai rata-rata pada siklus I yang mencapai 76,3 dengan presentase 66,67%, siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 83,2 dengan presentase 86,67%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran untuk kepala sekolah, guru, dan peneliti lain untuk dapat mengembangkan dan melanjutkan kembali penelitian yang telah dilakukan sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendekatan Saintifik

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sistem yang menentukan arah dan tujuan dari pendidikan atau pedoman dalam menjalankan sebuah pendidikan. Jika tidak ada kurikulum maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Seiring perkembangan zaman, kurikulum terus mengalami perubahan. Dalam sejarah kurikulum di Indonesia sudah sebelas kali mengalami perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan yang terakhir ini 2013. Setelah

Indonesia merdeka dalam pendidikan dikenal beberapa masa pemberlakuan kurikulum yaitu kurikulum sederhana (1947-1964), pembaharuan kurikulum (1968-1975), kurikulum berbasis keterampilan proses (1984-1999), dan kurikulum berbasis kompetensi (2004-2006), serta yang terakhir kurikulum dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013, (Dewi Nafisah Nasution, 2021). Pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai cara pembelajaran yang didasarkan proses ilmiah dengan melaksanakan langkah-

langkah yang logis dan empiris. Dan pendekatan saintifik memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dan pendidik dapat memosisikan dirinya sebagai fasilitator, motivator, edukator dan lainlain, (Dwi Irma Sulistiyani, 2019). Penentuan pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik pada dasarnya harus disertai dengan latar belakang yang kuat (Syamsuar & Reflianto, 2018). Seperti kondisi peserta didik, materi yang akan disampaikan, dan ketersediaan alat penunjang pembelajaran (Harahap & Fauzi, 2017). Hal ini bertujuan agar pendekatan atau model yang akan diterapkan mampu diikuti oleh peserta didik (Jamil, 2019). Pendekatan pembelajaran dipilih bukan berdasarkan kepopuleran melainkan berdasarkan fungsinya. Secara garis besar, pendekatan pembelajaran dibagi dua yakni pembelajaran yang berpusat pada pendidik, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (Djalal & Abdullah2017).

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam adalah pembelajaran fiqih, yang memberikan

pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang bersifat praktis, dalam pembelajaran fiqih, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya, hasil belajar fiqih di berbagai institusi pendidikan, termasuk di Madrasah Tsanawiyah, sering kali belum memuaskan. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan Islam. Mata pelajaran ini berperan dalam menanamkan nilai-nilai syariat Islam kepada peserta didik agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih sering kali belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta nilai yang diperoleh pada evaluasi pembelajaran yang sering berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Fiqih adalah metode pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) dengan pola ceramah yang monoton atau kurang bervariasi. Metode ini kurang melibatkan siswa secara aktif dalam

proses berpikir kritis, eksplorasi, dan pemahaman konsep secara mendalam. Padahal, pembelajaran Fiqih yang efektif harus memberikan ruang bagi siswa untuk memahami materi secara kontekstual dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang diharapkan mencakup Aspek Kognitif yang mana Siswa mampu memahami konsep dasar hukum Islam, seperti rukun, syarat, dan kaidah dalam ibadah, Aspek Afektif Dimana Siswa menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan ajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari, serta Aspek Psikomotorik dimana Siswa mampu mempraktikkan ibadah yang sesuai dengan ketentuan syariat, seperti tata cara wudhu, shalat, dan ibadah lainnya. Peningkatan hasil belajar ini diukur melalui perbandingan antara nilai siswa sebelum dan setelah penerapan pendekatan saintifik. Indikator keberhasilan adalah peningkatan rata-rata nilai siswa hingga mencapai KKM, serta peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas

atau classroom action research. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) atau output (hasil belajar). Penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas (Suharsimi dkk, 2014). Menurut (Daryanto, 2014) Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Tujuan tindakan ini adalah untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Penerapan penelitian Tindakan kelas yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat didalam kelas. Suharsimi menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut: 1.

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. 2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. 3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Desain penelitian terdapat berbagai macam, antara lain desain penelitian Kemmis Dan Taggart, Jhon Elliot, Kurt Lewin, Hopkins Dan Mc Kunan. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh JhonElliot.

C. PEMBAHASAN

Analisis terhadap hasil pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II. Masing-masing tahap menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Strategi pendekatan saintifik yang digunakan

secara berkelanjutan mampu membawa dampak positif terhadap pemahaman konsep, terutama terkait bacaan dan tata cara pelaksanaan sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah. Pada fase prasiklus, hasil ulangan siswa menunjukkan bahwa hanya 5 siswa (33,33%) dari total 15 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, yaitu 75. Sementara itu, 10 siswa (66,67%) lainnya masih belum mencapai standar ketuntasan. Skor terendah pada tahap ini adalah 45, sedangkan skor tertinggi mencapai 85. Rata-rata keseluruhan nilai siswa berada di angka 65,67, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi secara optimal. 1. Hasil Observasi Proses observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran Fikih, untuk menilai efektivitas pendekatan saintifik yang diterapkan selama dua siklus pembelajaran. Observasi mencakup aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta konsistensi guru dalam melaksanakan tahapan-tahapan saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Hasil pengamatan menunjukkan

bahwa sejak pelaksanaan Siklus I hingga Siklus II, terdapat perkembangan yang jelas dalam cara siswa merespons materi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran. Kemudian pada siklus I, setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik tahap awal (mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi), hasilnya menunjukkan adanya peningkatan. Sebanyak 13 siswa (86%) dinyatakan tuntas, dan 2 siswa (20%) masih belum mencapai nilai minimum. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,2, dengan skor terendah 70 dan tertinggi tetap 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik mulai memberikan pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selanjutnya pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada tahapan menalar dan mengomunikasikan, serta dilakukan kegiatan evaluasi lebih aktif seperti diskusi kelompok dan presentasi materi. Hasil evaluasi menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan. Seluruh siswa (100%) mencapai nilai di atas KKM, dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi meningkat menjadi 90. Rata

rata nilai kelas pun melonjak ke angka 82,13, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahap-tahap sebelumnya.

Tabel 4.10 menampilkan progres hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih selama tiga tahapan evaluasi, yaitu pada saat sebelum tindakan dilakukan (prasiklus), setelah pelaksanaan tindakan pertama (siklus I), dan sesudah tindakan lanjutan (siklus II). Pada tahap awal atau prasiklus, diketahui bahwa hanya 5 orang siswa dari total 15 siswa yang berhasil memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai di atas atau sama dengan 75, atau setara dengan 33,33% tingkat ketuntasan. Rata-rata nilai keseluruhan siswa pada tahap ini adalah 65,67, dengan nilai terendah yang tercatat sebesar 45, dan nilai tertinggi mencapai 85.

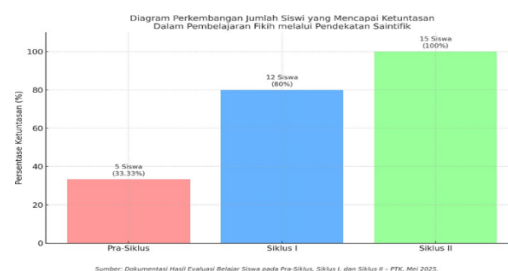


Diagram perkembangan ketuntasan belajar siswi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap tahap pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, hanya 5 dari 15 siswi

(33,33%) yang mencapai nilai tuntas sesuai KKM. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dengan menggunakan pendekatan saintifik, jumlah siswi yang tuntas meningkat menjadi 13 orang (86%), menandakan adanya peningkatan sebesar 46,67%. Kemudian, pada Siklus II, seluruh siswi (100%) berhasil mencapai ketuntasan, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 20% dari siklus sebelumnya dan total peningkatan 66,67% dari pra-siklus. Hal ini menguatkan bahwa pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih. 2. Hasil Tes Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan instrumen tes pada setiap siklus. Tes ini diberikan setelah pembelajaran berakhir dalam bentuk soal pilihan ganda yang telah disesuaikan dengan indikator materi dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Hasil tes digunakan sebagai indikator keberhasilan tindakan dan tolok ukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Fikih, khususnya terkait bacaan sholat dan syarat sah

sholat. Evaluasi dilakukan pada akhir Siklus I dan dilanjutkan pada Siklus II,

Analisis terhadap data hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih dengan pendekatan saintifik menunjukkan perkembangan yang signifikan dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Data ini dianalisis menggunakan dua rumus utama, yaitu rumus persentase ketuntasan belajar dan rumus nilai rata-rata. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan penguasaan materi siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran dalam bentuk pendekatan saintifik. Berdasarkan rumus perhitungan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata, dapat dijelaskan sebagai berikut: Rumus Persentase Ketuntasan Belajar: $P = (\text{Jumlah siswa yang tuntas} / \text{Jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$ Rumus Nilai Rata-rata: $\bar{x} = (\text{Jumlah seluruh nilai siswa}) / (\text{Jumlah siswa})$ Dari hasil perhitungan data diperoleh: a Prasiklus: Jumlah siswa tuntas: 5 dari 15 siswa Persentase ketuntasan: $(5 \div 15) \times 100\% = 33,33\%$ Rata-rata nilai: $985 \div 15 = 65,67$ b Siklus I: Jumlah siswa tuntas: 13 dari 15 siswa Persentase ketuntasan: $(13 \div 15) \times 100\% = 86\%$ Rata-rata nilai: $1158 \div 15 = 77,20$ c Siklus II (Tes

Akhir): Jumlah siswa tuntas: 15 dari 15 siswa Persentase ketuntasan: $(15 \div 15) \times 100\% = 100\%$ Rata-rata nilai: $1224 \div 15 = 81,60$ Interpretasi Data: Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Pada tahap prasiklus, hanya 33,33% siswa yang mencapai nilai tuntas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah diterapkannya tindakan pembelajaran melalui pendekatan saintifik, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 80% pada Siklus I. Peningkatan ini berlanjut hingga mencapai 100% pada Siklus II atau tes akhir. Rata-rata nilai siswa juga menunjukkan perkembangan yang positif, dari 65,67 pada tahap awal, menjadi 77,20 pada Siklus I, dan akhirnya mencapai 81,60 pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tidak hanya dari aspek kognitif melalui capaian nilai, tetapi juga dari segi pemahaman dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan melalui dua siklus pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII B Putri di Madrasah Tsanawiah Nurul Iman Ulu Gedong, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan pendekatan saintifik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Bacaan dan Tata cara Pelaksanaan sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah. Hal ini dapat dibuktikan melalui peningkatan nilai dan ketuntasan belajar siswa secara signifikan dari pra-siklus hingga Siklus II. Pada tahap pra-siklus, hanya 5 dari 15 siswa (33,33%) yang mampu mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah dilaksanakan intervensi melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam dua siklus, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 orang (80%) pada akhir Siklus I, dan seluruh siswa atau 100% mencapai ketuntasan pada akhir Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran saintifik

memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian akademik siswa.

September 12-13 2018. Hal. 45-50

DAFTAR PUSTAKA

Ade Rimelda Sibuea, Elfia Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli". *Journal of Basic Education Studies*. Vol. 4 No. 1. Januari-Juni 2021. Hal. 2344-2358.

Ahmad Izzuddin, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Lembaga Pendidikan Dasar".

Annisa Fitrah, Yantoro, Suci Hayati, "Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran

Annisaul Khairat, Iskandar Fuaddin, "The Use Of E-Learning By Teachers In Teaching And Learning Process". 3 Rd International Conference On Education 2018 Teachers In The Digital Age Batusangkar,

AS-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 3. No. 1. Maret 2023. Hal. 45-63.

Della Alfiyanti, Dias Vebriana Andriani, "Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas untuk Mendorong Pembelajaran Inklusif". *IJELAC: Indonesian journal education, language, cognition*. Vol. 1. No.1. 2024. January – June 2024. Hal. 17-29.

Djamaludin, A., & Wardana, B, "Pendekatan Terpadu Dalam Manajemen". Jakarta: Gramedia. 2019. Hal 13

Dwi Irma Sulistiyani, "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus Mi Nurul Falah Dan Sd Islam Holistik Miftahul Ulum Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara". 2019

Dwi Irma Sulistiyani, "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah:

- Studi Kasus Mi Nurul Falah
Dan Sd Islam Holistik Miftahul
Ulum Kecamatan Bukit
Kemuning Kabupaten
Lampung Utara". 2019.
- Futri Zaharah, Miftahul Husna, Nadia
Sa'bani, Siti Aminah, And
Wismanto Wismanto. 2024.
"How To Develop Dalam
Fungsi Dan Manfaat Media
Pembelajaran Di Sekolah
Dasar". Inspirasi Dunia: Jurnal
Riset Pendidikan Dan Bahasa
Vol. 3 No. 2 Mei 2024. Hal. 41-
51
- Ibadah Mahasiswa PAI Ftk Uin Ar-
Raniry Banda Aceh". 2021. Hal.
18-19 Ichwan Maulana,
Leonard, "Pendekatan
Konstruktivisme Dengan
Strategi Pembelajaran Tugas
Dan Paksa". Seminar Nasional
dan Diskusi Panel Multidisiplin
Hasil Penelitian & Pengabdian
kepada Masyarakat, Jakarta, 2
Agustus 2018.
- Iga Mawarni Br Tarigan, Mario
Kasduri, "Penggunaan Media
Grafis Dalam Pembelajaran
Fiqih Untuk Mempermudah
Pemahaman Siswa Kelas 9 Di
Mtsn Karo". Jurnal Manajemen
Akuntansi (Jumsi) Vol. 3, No. 4
Oktober 2023. Hal. 1179-1193.
- Ina Magdalena, Dea Kiki Yestiani,
Puspitasari, "Rendahnya
Perkembangan Mutu Hasil
Belajar Siswa Sekolah Dasar
Dengan Adanya Pembelajaran
Online". Edisi: Jurnal Edukasi
Dan Sains Volume 2, Nomor 2,
Agustus 2020. Hal. 292-305.